

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan bank sangat berkontribusi bagi pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Simpanan dari masyarakat tersebut dapat berupa giro, tabungan, ataupun deposito berjangka.

Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 menyebutkan tentang perbankan, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, sehingga lembaga perbankan perlu mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang baik. Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan tersebut. Dan pemberian kredit harus *prudent* sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit (Galih, 2011).

Dengan perannya yang penting, perbankan diharapkan dengan landasan yang kuat dapat berfungsi secara sehat, efektif, dan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perbankan juga diharapkan dapat melindungi dengan baik dana yang dititipkan nasabah serta mampu menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan baik demi pembangunan nasional yang merata.

Dengan semakin kompleksitasnya usaha dan resiko, bank perlu mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam

menetapkan strategi usaha di waktu akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia sebagai bank sentral, sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan.

Maka, tingkat kesehatan bank sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya, seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dari laporan transparansi kondisi keuangan bank tersebut diharapkan masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan dapat terbantu untuk memilih mana bank yang benar-benar dapat dipercayai sebagai *financial intermediary unit*.

Di sisi lain, tidak seluruh elemen masyarakat dapat memahami laporan keuangan yang tersedia. Masih butuh analisis atas laporan keuangan bank yang ada. Masyarakat membutuhkan interpretasi terkait kinerja bank tersebut untuk menimbang mana bank yang layak dan cocok bagi mereka untuk menyimpan dananya maupun bertransaksi dan berinvestasi. Dan juga, agar dapat dipastikan bank-bank tersebut sudah memenuhi standar kinerja perbankan yang baik, sehingga memberikan keamanan terhadap dana masyarakat.

Cara yang umum untuk meneliti keadaan kinerja keuangan bank-bank BUMN adalah dengan memperoleh neraca, laporan laba-rugi, dan keterangan-keterangan lainnya. Sehingga dengan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan bank-bank BUMN tersebut dapat diketahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, hingga kinerja efisiennya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tentang “**Analisis Kinerja Keuangan Bank-Bank BUMN Tahun 2009-2013**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank-bank BUMN selama periode tahun 2009 sampai dengan 2013 ditinjau dari aspek *Capital*, *Asset*, *Earnings*, dan *Liquidity*.
2. Apakah kinerja keuangan bank-bank BUMN periode 2009-2013 dalam keadaan sehat, dan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan bank-bank BUMN periode 2009-2013.
2. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio keuangan model CAMEL tanpa unsur *Management* (*Capital*, *Asset*,

Earnings, dan Liquidity. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan bank-bank BUMN tahun 2009-2013.
2. Mengetahui kinerja keuangan bank-bank BUMN apakah sudah sesuai dengan standar kinerja perbankan yang baik berdasarkan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Manfaat Penelitian:

1. Memberi informasi dan masukan kepada pihak manajemen bank-bank BUMN mengenai kinerja keuangan yang akan berguna dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.
2. Memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan yang lebih mengenai tolok ukur kinerja keuangan bank BUMN dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai informasi yang dapat digunakan masyarakat umum maupun investor untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan kondisi keuangan bank, terutama untuk untuk menginvestasikan dananya dengan melihat pada kinerja keuangan bank tersebut.